

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Aksesabilitas Financial Technology Terhadap Layanan Financial Umkm Dengan Kepercayaan Masyarakat Sebagai Variabel Moderasi

Tiara Suci Ariantika¹, Muzakar Isa²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b200210297@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: mi177@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 3 Juni 2024

Accepted 27 Juni 2024

Available online 22 Juli 2024

ABSTRACT

Financial literacy is an individual's understanding and skills in managing finances. This involves knowledge of basic financial concepts, money management skills, and the ability to make smart financial decisions. Financial education and training can play a major role in improving people's financial literacy and helping individuals develop the financial skills necessary throughout their lives. Supported by the accessibility of financial technology (fintech), it provides convenience for the community, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Fintech accessibility can be realized through the implementation of financial services such as applications that support transaction activities. This convenience will certainly increase public trust and have a good influence on the economic system in Indonesia.

Keywords: Financial Literacy, Accessibility of Financial Technology, Financial Services, MSMEs, Public Trust.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan. Hal ini melibatkan pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, keterampilan pengelolaan uang, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Pendidikan keuangan dan pelatihan dapat berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan membantu individu mengembangkan keterampilan keuangan yang diperlukan sepanjang kehidupan mereka. Didukung dengan adanya aksesibilitas teknologi keuangan (fintech) memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aksesibilitas fintech dapat diwujudkan melalui penerapan layanan keuangan seperti aplikasi yang mendukung kegiatan transaksi. Dengan adanya kemudahan ini tentunya membuat kepercayaan masyarakat semakin tinggi dan memberikan pengaruh yang baik dalam sistem perekonomian di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Aksesibilitas Financial Technology, Layanan Keuangan, UMKM, Kepercayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, keuangan merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan tentunya dibutuhkan pengalaman dan pemahaman yang baik. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan, serta literasi keuangan yang cukup agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat, efektif, dan efisien. Tidak hanya itu, teknologi yang berkembang semakin pesat saat ini pun menjadi faktor atas kemudahan masyarakat dalam

mengakses keuangan, seperti dalam pembayaran, transfer uang, hingga transaksi keuangan lainnya dapat dengan mudah diakses dan dijangkau oleh masyarakat karena kemudahan dari perkembangan teknologi tersebut. Namun, pada kenyataannya segala kemudahan akses keuangan tersebut tidak diiringi dengan pemahaman terhadap konsep keuangan dan literasi keuangan yang baik oleh masyarakat. Sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang pada akhirnya mengalami berbagai kasus keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dan risiko dari produk keuangan yang mereka pilih.

Menurut Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012, literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dari individu dan kelompok (Kemdikbud, 2017). Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Beriringan dengan kemajuan teknologi yang ada serta layanan financial technology yang semakin pesat maka perlu didukung juga dengan pemahaman literasi keuangan.

Financial Technology (FinTech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. FinTech sendiri merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang pertama kali muncul di tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Industri Financial Technology (FinTech) merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri FinTech yang paling berkembang di Indonesia. Bank Indonesia memberikan definisi mengenai Financial Technology (Teknologi Finansial), yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

Dengan munculnya Fintech ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM di Indonesia mempermudah akses permodalan. Selain itu juga untuk meningkatkan total aset lembaganya hal yang dilakukan adalah dengan mengembangkan Fintech untuk mempermudah layanan kepada UMKM. Perkembangan UMKM yang merupakan faktor penting dalam perekonomian negara yang dapat menciptakan lapangan kerja di propinsi Jawa Tengah yang perkembangannya terus meningkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan UMKM di Jawa Tengah

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM	90.339	99.681	108.937	115.751	133.679	143.738
Pertumbuhan UMKM	12,11	10,34	9,29	6,25	15,49	7,52
Tenaga Kerja	480.508	608.893	740.740	791.767	918.455	1.043.320
Aset	9.634	13.947	19.046	22.891	26.249	29.824
Omset	20.345	24.587	29.113	43.570	49.247	55.691

Sumber : dinkop-umkm.jatengprov.go.id

Penerapan teknologi keuangan akan menimbulkan disruptive environment seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat. Dengan situasi tersebut, diperkirakan akan banyak terjadi perubahan yang akan kita lihat atau kita alami langsung, misalnya dalam melakukan transaksi keuangan, memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, ataupun dalam mencari sumber pendanaan untuk kegiatan ekonomi. Bagi industri keuangan, terdapat tuntutan untuk terus beradaptasi dan melakukan penyesuaian dalam proses bisnisnya, seiring dinamika industri yang berubah dengan cepat.

Bagi UMKM, Fintech membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi di area keuangan. Fintech memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi bisnis kecil menengah yang ingin berkembang. Perkembangan Fintech diharapkan agar lebih bersifat inklusif. Dengan banyaknya fitur-fitur layanan dari aplikasi Fintech akan berdampak pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji peranan Fintech dalam UMKM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, (1) Bagaimana pengaruh literasi keuangan bagi masyarakat, (2) Apakah pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik terhadap perkembangan Fintech, (3) Bagaimana pengelolaan keuangan setelah penerapan layanan Fintech, (4) Bagaimana pengaruh Fintech terhadap perilaku masyarakat terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan aksesibilitas financial technology terhadap layanan financial UMKM dengan kepercayaan masyarakat sebagai variabel moderasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan tidak hanya relevan untuk individu, tetapi juga penting dalam konteks sosial dan ekonomi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dalam masyarakat dapat meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga, mengurangi beban utang, dan meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan. Dengan adanya perubahan teknologi keuangan (fintech), literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang teknologi baru yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dengan uang dan keuangan mereka.

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan ASIC (2013: 6) bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Menurut Chen dan Volpe (2002: 108) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan, Garman & Fogue (2010: 4) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Selanjutnya, Robert T. Kiyosaki (2003: 57) menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan. Lebih lanjut dijelaskan, literasi keuangan menurut Huston (2010: 307-308) diartikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Menurut Lisa Xu dan Bilal Zia (2012) mengatakan bahwa istilah literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan 15 pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Pengertian lain mengenai literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi (Hung, 2009; Remund, 2010, Huston 2010). Literasi keuangan merupakan kemampuan pemahaman untuk mencapai tingkat pemahaman yang baik, sehingga pemahaman, perilaku, dan keahlian merupakan hal yang berpengaruh terhadap literasi keuangan Schimitz dan Bova (2013) (Lusardi dan Mitchell, 2014). Byrne (2007) mengemukakan bahwa pemahaman keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif.

Financial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Pengertian lain dari FinTech

menurut The National Digital Resreach Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, mendefinisikan FinTech sebagai “inovation in financial services” atau inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan inovasi pada sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi modern.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Fintech sebagai sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk FinTech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme keuanganyang spesifik. Sedangkan menurut surat edaran Bank Indonesia No.18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (LKD) menjelaskan bahwa kegiatan layanan keuangan digital penggunaan teknologi berbasis mobile ataupun berbasis web dalam layanan kegiatan layanan sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan dengan kerja dengan pihak ketiga dalam rangka keuangan inklusif. Dari beberapa pengertian yang sudah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa FinTech adalah sebuah inovasi layanan digital yang menyediakan produk- produk keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

FinTech merupakan teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser keuangan tradisional menjadi uang digital. Dan tujuan utama FinTech adalah untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan. Selain itu Fintech juga membantu, memaksimalkan penggunaan teknologi, untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan yang berbasis digital. Seiring berjalannya waktu, FinTech saat ini berubah menjadi sebuah teknologi yang diminati terutama di kota-kota besar oleh semua kalangan, inovasi yang ditawarkan FinTech berfungsi dalam berbagai segmen, baik itu B2B (Business to Business) hingga B2C (Busines to Customer).

Fintech sangat memberikan kemudahan bagipara pelaku UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai, (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

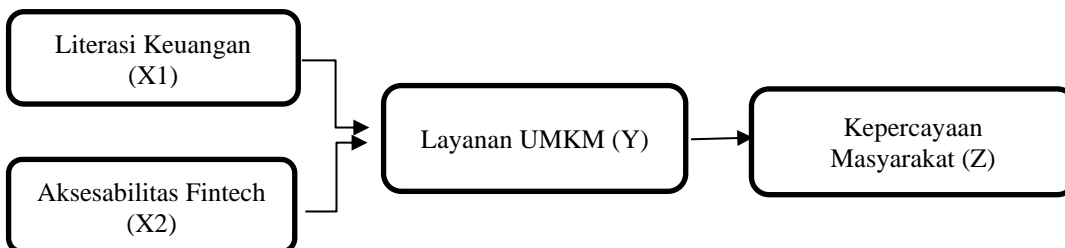
1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan mengenai pengaruh literasi keuangan dan aksesibilitas financial technology terhadap layanan finansial UMKM dengan kepercayaan masyarakat sebagai variabel moderasi maka dapat ditentukan variabel X, Y, dan Z seperti pada bagan berikut ini:



3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Aksesibilitas Fintech (X2), Layanan Fintech UMKM (Y), Kepercayaan Masyarakat (Z).

3.3. Variabel

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel diantaranya:

3.3.1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap layanan Fintech UMKM. Individu atau bisnis yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mungkin lebih mampu memanfaatkan layanan Fintech UMKM untuk kebutuhan mereka. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dan aksesibilitas yang baik terhadap Fintech dapat secara positif memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Pemahaman yang baik tentang produk dan kemudahan akses dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi keuangan.

3.3.2. Aksesibilitas Fintech (X2)

Aksesibilitas Fintech dapat memengaruhi ketersediaan dan kenyamanan dalam menggunakan layanan Fintech UMKM. Semakin mudah akses ke platform Fintech, semakin besar kemungkinan penggunaan layanan oleh UMKM.

3.3.3. Layanan Fintech (Y)

Kualitas dan keandalan layanan Fintech UMKM dapat membentuk persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap platform tersebut. Jika layanan Fintech UMKM dapat memberikan manfaat yang nyata dan handal, ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan teknologi keuangan.

3.3.4. Kepercayaan Masyarakat (Z)

Merupakan hasil dampak positif dari adanya literasi keuangan (X1), aksesibilitas fintech (X2), dan layanan keuangan (Y) sehingga dengan variabel tersebut memberikan pengaruh pada kepercayaan masyarakat (Z).

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan fintech baik sebagai pelaku umm ataupun masyarakat umum yang mengerti penggunaan layanan Fintech untuk kegiatan transaksi. Sedangkan pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan

metode random sampling (pemilihan acak) dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

3.5. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui kuisioner sehingga sumber data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada responden yang telah menjawab kuisioner tersebut. Data diproses dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pertanyaan dengan nilai 1-4. Nilai yang dimaksudkan adalah skor dari tanggapan responden. Nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Selanjutnya, peneliti memilih indikator yang akan diukur dan di mana indikator tersebut akan dimasukkan ke dalam butiran pertanyaan.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas ini mengukur setiap pertanyaan yang terdapat pada kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengetahui korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

3.6.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas

Correlations

		X1	X1	X1	X1	total
X1	Pearson Correlation	1	,213	,122	,246	,446**
	Sig. (2-tailed)		,142	,403	,092	,001
	N	49	49	49	48	48
X1	Pearson Correlation	,213	1	,585**	,505**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,142		,000	,000	,000
	N	49	49	49	48	48
X1	Pearson Correlation	,122	,585**	1	,719**	,846**
	Sig. (2-tailed)	,403	,000		,000	,000
	N	49	49	49	48	48
X1	Pearson Correlation	,246	,505**	,719**	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,092	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48	48
total	Pearson Correlation	,446**	,797**	,846**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (X1 sampai X1.3) terhadap total skor variabel X1 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai sig (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Correlations

		X2	X2.1	X2.2	total2
X2	Pearson Correlation	1	,426**	,553**	,833**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,000
	N	49	49	49	49
X2	Pearson Correlation	,426**	1	,410**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,002		,003	,000
	N	49	49	49	49
X2	Pearson Correlation	,553**	,410**	1	,835**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000
	N	49	49	49	49
total2	Pearson Correlation	,833**	,733**	,835**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (X2 sampai X2.2) terhadap total skor variabel X2 menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai sig (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Correlations

		Y	Y.1	Y.2	total3
Y	Pearson Correlation	1	,707**	,370**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,000
	N	49	49	49	49
Y	Pearson Correlation	,707**	1	,392**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005	,000
	N	49	49	49	49
Y	Pearson Correlation	,370**	,392**	1	,765**
	Sig. (2-tailed)	,009	,005		,000
	N	49	49	49	49
total3	Pearson Correlation	,832**	,836**	,765**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	49	49	49	49

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (Y1 sampai Y.2) terhadap total skor variabel Y menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai sig (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Correlations

		Z	Z1
Z	Pearson Correlation	1	,422**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	49	49
Z1	Pearson Correlation	,422**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi hasil dari output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (Z sampai Z1) terhadap total skor variabel Z menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai sig (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,744	,723	4

Interpretasi hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,744. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha >0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item X1 adalah reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,722	,721	3

Interpreasi hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,722. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha >0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item X2 adalah reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,590	,593	2

Interpretasi hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,724. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha >0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item Y adalah reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,724	,742	3

Interpretasi hasil dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha 0,590. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha >0,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item Z adalah tidak reliabel.

5. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap layanan Financial UMKM. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami dan memanfaatkan layanan keuangan yang ditawarkan oleh Financial Technology.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas Fintech juga memiliki dampak positif terhadap layanan Financial UMKM. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan Fintech, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan layanan keuangan untuk kebutuhan UMKM.

Kepercayaan masyarakat memainkan peran positif sebagai variabel moderasi. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan aksesibilitas Fintech dengan layanan Financial UMKM. Masyarakat yang percaya pada keamanan dan manfaat layanan Fintech cenderung lebih aktif dalam mengadopsi layanan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan aksesibilitas Fintech tidak selalu linier. Dalam beberapa kasus, literasi keuangan dapat lebih memengaruhi layanan Financial UMKM pada tingkat tertentu aksesibilitas Fintech yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggun Lestari, D., Dewi Purnamasari, E., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM* (Vol. 1, Issue 1).
- [2] Ekonomi, J., dan Bisnis, K., Resa Fachrizi, A., & Bustaram Universitas Madura, I. (n.d.). *EKOMBIS Sains Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan*
- [3] Moch, H., Purwiantoro, D., Fajar, K. S. W., & Hadi, W. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Jurnal EKA CIDA*, 1(1), 30.
- [4] Nyoman, I., & Kusuma, P. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG*.
- [5] *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul) The Effect of Easy Perception, Trust and Effectiveness on Interest Using Financial Technology (Fintech) (Case Study: SMEs in Bantul District)*. (n.d.). <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/8N0V8mAk-umkm-dongkrak-pertumbuhan->
- [6] *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*. (n.d.).